

KEPEMIMPINAN NAHDLATUL ULAMA DI SUMATERA BARAT

1998-2024: SEBUAH KAJIAN PROSOPOGRAFI

TESIS



MUHAMMAD YUNUS

NIM 2220712011

PROGRAM MAGISTER KAJIAN SEJARAH

PROGRAM PASCASARJANA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk kajian prosopografi terhadap kepemimpinan Nahdlatul Ulama (NU) di Sumatera Barat masa reformasi, khususnya dalam periode 1998–2024. Fokus penelitian membahas tiga tokoh NU yang pernah memimpin PWNU Sumatera Barat, yaitu Prof. Kasli Dt. Sinaro, Prof. Maidir Harun, dan Prof. Ganefri. Ketiganya dipilih karena memiliki irisan/kesamaan yang lebih banyak sebagai pimpinan NU Sumatera Barat masa reformasi, dan sama-sama berasal dari akademisi.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan. Sumber utama dalam penelitian ini terdiri dari sumber arsip seperti Laporan Mukhtamar NU ke XXII tahun 1959, SK kepengurusan PWNU, Laporan Pertanggungjawaban PWNU, Uraian kegiatan PWNU dari 1999 sampai 2024. Sumber utama selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh NU, saksi-saksi, dan tokoh-tokoh yang dikaji dengan metode sejarah lisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum reformasi, NU di Sumatera Barat berada dalam posisi yang lemah, baik dari segi struktur, kaderisasi maupun aktivitas organisasi. Dominasi kelompok Islam modernis serta tekanan Orde Baru juga membuat pengaruh NU kurang terlihat. Setelah 1998, NU Sumatera Barat mulai mengalami pertumbuhan yang ditandai oleh dominasi kepemimpinan intelektual yang bersifat lebih terbuka, demokratis, dan transformasional. ketiga tokoh hadir sebagai penggerak perubahan dengan mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Fokus kepemimpinan masing-masing tokoh yaitu, Kasli Dt. Sinaro: sosialisasi dan konsolidasi organisasi, Maidir Harun: internalisasi nilai-nilai ke-NU-an dan pengembangan aset, Ganefri: Pengembangan SDM dan kaderisasi.

Penelitian ini juga menunjukkan salah satu temuan yaitu terjadinya proses integrasi antara budaya Minangkabau dan identitas NU. Integrasi ini berlangsung melalui negosiasi kultural yang dinamis, di mana nilai-nilai NU diselaraskan dengan prinsip adat Minangkabau. Selain itu, NU di Sumatera Barat juga mengalami perluasan peran, tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga pendidikan, ekonomi, sosial, termasuk pemanfaatan NU untuk kepentingan politik.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa periode 1998–2024 merupakan awal bagi kebangkitan NU di Sumatera Barat sekaligus memperlihatkan perubahan dalam karakteristik kepemimpinan NU. Perpaduan antara nilai keislaman Ahlusunnah wal jama'ah, manajerial modern, budaya lokal, dan pendekatan politik menjadi ciri utama dalam perkembangan kepemimpinannya.

Kata Kunci: Nahdlatul Ulama, Sumatera Barat, kepemimpinan, prosopografi, reformasi, organisasi keagamaan.